

## **ABSTRACT**

**SEXY PHOTOS OF MEANING CONSTRUCTION AS THE EVENT OF EXISTENCE  
OF THE SELF FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE CITY OF BANDUNG**  
*(The study of Phenomenology of Sexy Photos for HIGH SCHOOL Students as the event of  
existence of the self in Bandung through Social Media Instagram)*

**By:**

**Dila Syafitri  
41825024**

***This thesis under the guidance of:  
Adiyana Slamet, S IP., M.Si.***

*This research aims to know the meaning of sexy photos as event existence themselves for HIGH SCHOOL students in the city of Bandung. This research deals with construction photos sexy as the event of existence of the self for HIGH SCHOOL students in Bandung city seen from social values, motives and experiences of HIGH SCHOOL students in the city of Bandung in interpret the photos section. This research used the qualitative approach with the method of Phenomenology. Data collection techniques used is a study of the literature and data search online, Study the field by means of observation, in-depth interviews, and documentation. Informant research as many as four people, where everything was a key informant with the determination of purposive sampling using the informant. Data analysis techniques include the reduction of data, data collection, the presentation of the data and test the validity of the conclusions. withdrawal of data researchers researchers use Triangulation of the data. The results of this research are to determine the social value of HIGH SCHOOL students in understanding the meaning of sexy photos of them is the environment his intercourse, and their lifestyle, and also how to dress and expression as they take pictures, and the response of the follower on Instagram, determine the meaning of sexy photos. The motive of HIGH SCHOOL students in understanding the meaning of the photo Uploader is as sexy photos sexy of course they give priority to profits as well as personal satisfaction, with express himself on a piece of a photograph that is one of the ways to search for identity, as well as recognized by the public. High School students experience in understanding the meaning of sexy photo sexy photos are always judged negatively, but in fact for some sexy photos it is an art, if done with artistic value. The conclusions of the research on the Construction of meaning as a sexy photo self existence event for High School students is that a photo sexy can give a different impression and message for those who see it. Sexy photos of the event as the self existence indeed presence on High School students in the city of Bandung, purely for the sake of profit and personal satisfaction of a person in a virtual world.*

***Key Words: Construction Of Meaning, Photos, Appearances, Sexy, The Existence Of The Self, HIGH SCHOOL students, Instagram, Social Media.***

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fotografi merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dan digunakan sebagai media pencatatan atau media hiburan, Menjadikannya sarana hiburan yang tak terbatas yang bertujuan untuk kepuasan rohani manusia. Fotografi juga digunakan sebagai media pengungkapan diri. Foto juga digunakan sebagai media pengungkapan diri. Dengan hasil foto tersebut seseorang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai perasaan, gagasan, dan apa yang mereka pikirkan.

Kehadiran foto dalam *new media* memiliki makna tersendiri dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Bahasa foto merupakan Bahasa visual yang lebih mudah dipahami oleh semua orang yang dapat melihat dibandingkan dengan bahasa verbal. Media saat ini sudah sangat berkembang pesat, terutama media sosial yang semakin harinya terus meningkat pengguna/pengaksesnya. Hal tersebut terjadi karena *positioning*, kompetisi dan tuntutan pasar yang mengharuskan media tampil lewat komunikasi yang lebih menarik.

Foto sangat penting dalam sebuah akun media sosial karena sebagai tanda pengenalan pemilik akun media sosial

tersebut. Foto menjadi salah satu komunikasi melalui media sosial, dalam foto yang diunggah pasti mengandung suatu pesan yang ingin disampaikan. salah satu media sosial yang dikhususkan sebagai tempat untuk mengunggah foto yaitu Instagram.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk pemilik Instagram sendiri. Instagram memiliki fitur untuk memberikan *like*, *comment*, dan *direct message* untuk setiap akunnya, dengan masing – masing pemilik akun tersebut saling mengikuti (*follow*).

Penggunaan Instagram ini biasanya dijadikan sebagai bentuk mengungkapkan suatu ekspresi, pesan, kesan, dan bentuk sebuah komunikasi yang ditujukan kepada setiap orang yang melihat unggahannya. Banyak hal yang bisa kita temukan di Instagram, mulai dari foto – foto para pemilik akun Instagram, berita, hiburan, dan informasi lainnya. Sayangnya, semakin banyak pengguna media sosial tersebut, semakin banyak juga yang memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Salah satunya adalah

mengunggah sebuah konten yang tak seharusnya di konsumsi oleh masyarakat di dunia maya. Mulai dari foto dan video berkonten dewasa, profokatif, serta berbagai hal negatif lainnya, diunggah untuk kepuasan diri dalam mengeksiskan dirinya di media sosial/dunia maya.

Maka dari itu, yang ditekankan pada penelitian ini adalah tentang kontruksi makna foto seksi yang terdapat pada unggahan di Instagram dan dijadikan sebagai ajang untuk mengeksiskan diri penggunaanya. Makna foto seksi sendiri berbeda – beda bagi setiap orang. Banyak yang mengatakan bahwa seksi tidak selalu mengacu pada fisik saja, namun pada kenyataannya secara sadar atau tidak, ada banyak yang coba memberikan definisi dan pola pikir tentang seperti apa seksi iu, diantaranya adalah media, pemerintah, produsen pakaian – pakaian perempuan dan lainnya. Belum lagi pengaruh yang sangat besar dari media sosial terutama Instagram yang secara tidak langsung menggambarkan bagaimana perempuan seksi tersebut.

Dalam media sosial terutama Instagram, foto seksi menjadi salah satu ajang untuk mencari popularitas, perhatian, meningkatkan jumlah pengikut (*followers*), jumlah penyuka (*likers*), serta komentar, bahkan bisa

mendatangkan keuntungan secara materi. Hal tersebut banyak terjadi dikalangan remaja, terutama pada siswi SMA khususnya di Kota Bandung. Berfoto seksi lalu diunggah ke akun Instagram mereka bukanlah hal yang tabu saat ini, mereka menganggap bahwa itu menjadi salah satu cara mereka agar eksis.

Eksistensi diri menjadi bagian penting bagi para remaja saat ini, khususnya pada siswi SMA yang dimana usia mereka adalah masa labil, mudah terpengaruh, karena masa tersebut adalah waktu penjajakan usia mereka menuju dewasa, dan mencari jati diri. Tentunya, pergaulan serta dukungan dari internal dan eksternal sangat berpengaruh pada pribadi mereka untuk kedepannya. Seperti yang dikatakan oleh Schutz : “Pemahaman atas tindakan, perilaku, ucapan dan interaksi yang merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun.” (Schutz, Mulyana 2004:62)

Sayangnya, dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini, tidak semua orang memanfaatkannya dengan sesuatu yang positif untuk menjadikan dirinya lebih baik. Hal yang dicari bukanlah sebuah prestasi, tetapi bagaimana agar mereka mendapatkan sebuah keuntungan dengan populritas yang tinggi dan

diakui oleh masyarakat khususnya di dunia maya.

Foto seksi bukanlah satu-satunya ajang eksistensi diri, namun foto seksi menjadi salah satu cara untuk mempopulerkan, dan mengakui diri secara instan. Karena, bagi siswi SMA pengunggah foto seksi, ketika mereka sadar bahwa mereka merasa cantik, dan memiliki postur tubuh yang menarik serta ideal, hal tersebut adalah sebuah keuntungan dan kesempatan untuk memanfaatkannya untuk kepentingan, bahkan kepuasan secara pribadi.

Pengunggahan foto seksi oleh siswi SMA ini tentunya bukan hal yang patut diterima bahkan dicontoh, karena untuk umur mereka serta latar belakang pendidikan mereka yang masih dikatakan “siswi” seharusnya setiap pilihan yang mereka tentukan masih dibawah pantauan orang tua. Pada Instagram sendiri sudah memperingati agar tidak mengunggah suatu konten yang mengandung mana pornografi, sara, serta konten negatif lainnya. Tetapi, peringatan seperti itu tidak dihiraukan. Mereka merasa itu adalah haknya para pemilik akun Instagram, tidak peduli dengan efek dari pengguna lain yang melihat.

Faktor eksistensinya kaum muda pada dunia maya, di era media sosial ini adalah “angka”. Seberapa besar

“angka” yang didapat menunjukkan bahwa orang tersebut telah eksis di dunia msya. Agaknya, “angka” menjadi salah satu indikator eksistensi penggunaannya serta kepuasan pribadi para anak muda di sosial media.

Pemaknaan foto seksi sebagai ajang eksistensi diri ini berbeda bagi setiap individunya, terutama pada masing-masing pengunggah foto tersebut. Atas dasar perbedaan makna foto seksi tersebutlah peneliti ingin mengkaji kontruksi makna foto seksi sebagai ajang eksistensi diri bagi siswi SMA di Kota Bandung dari perspektif komunikasi. Hal ini dilandasi oleh beberapa fakta di lapangan yang mendorong penulis untuk mengetahui ada apa dibalik pengunggahan foto seksi tersebut. Melalui penjabaran di atas, peneliti ingin membahas dan mendalami secara lebih jauh bagaimana konstruksi makna foto seksi sebagai ajang eksistensi diri pada siswi SMA di Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian serta rumusan masalah yang telah di tentukan serta latar belakang masalah penelitian, maka peneliti dapat mengambil 3 pertanyaan mikro yang dikenal sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini.

Adapun pertanyaan mikro peneliti ini adalah :

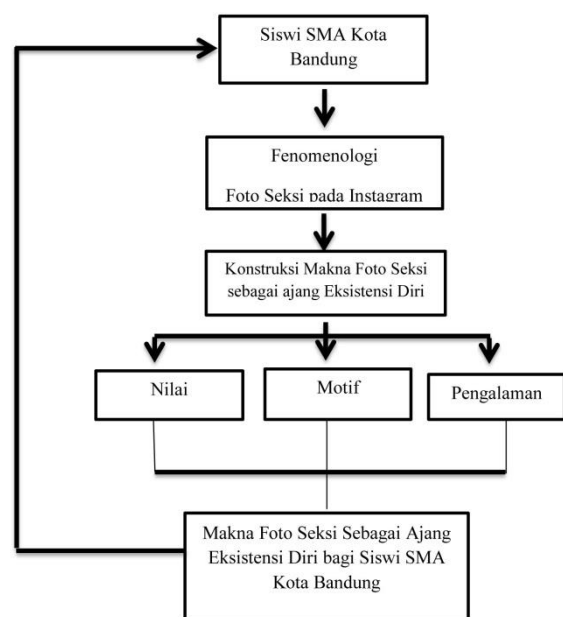
1. Bagaimana **nilai sosial** siswi SMA di Kota Bandung dalam memaknai Foto Seksi sebagai Ajang Eksistensi Diri melalui media sosial Instagram?
2. Bagaimana **motif** siswi SMA di Kota Bandung dalam memaknai Foto Seksi sebagai Ajang Eksistensi Diri melalui media sosial Instagram?
3. Bagaimana **pengalaman** siswi SMA di Kota Bandung dalam memaknai Foto Seksi sebagai Ajang Eksistensi Diri melalui media sosial Instagram?

## 2. KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka ini, foto seksi merupakan sebuah fenomena pada remaja yang menjadi sebuah ajang eksistensi diri. Kalangan remaja tersebut memiliki makna tentang foto seksi sesuai dengan pemahaman masing-masing. Untuk mengetahui makna tersebut, akan dilihat dari berbagai sub fokus pembahasan, mulai dari nilai sosial yang ada di lingkungan sosial mereka, motif berfoto seksi sebagai ajang eksistensi diri, pesan artifaktual yang digunakan sebagai wujud pemaknaan foto seksi dan pengalaman yang telah dilakukan

sebagai seorang remaja sebagai model foto seksi tersebut. Dengan pembahasan itu peneliti akan melihat pembentukan makna yang mereka miliki tentang makna foto seksi sebagai ajang eksistensi diri.

**Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran**



(Sumber: Peneliti, 2018)

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sedangkan, metodologi penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu

pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. (Mulyana, 2010:145)

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi, dimana peneliti mencoba memahami persepsi masyarakat mengenai suatu fenomena tertentu.

### **3.2 Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Peneliti memilih informan yang

memang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan penelitian ini terdiri dari 3 orang sebagai pengunggah foto seksi, dan 1 orang fotografer yang mengabadikan foto seksi dan mengunggahnya di media sosial Instagram.

## **4. PEMBAHASAN**

### **4.1 Nilai sosial Foto Seksi sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi siswi SMA melalui Instagram**

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Pemahaman tentang foto seksi hampir semua orang sama, namun berbeda cara untuk mengekspresikannya. Pemaknaan dalam nilai sosial yang didapat adalah siswi SMA pengunggah foto seksi merasa bahwa dengan melakukan hal tersebut, mereka lebih mudah bergaul, lebih banyak relasi, lingkup pergaulan yang semakin luas, orang-orang dapat mengenalnya. Sebagai siswi SMA mereka merasa

lebih dewasa, dan kadang merasa lebih baik dibandingkan siswi lainnya, terutama dalam pergaulan.

Ketika mereka memutuskan untuk berfoto dengan pakaian seksi, ekspresi dan gaya yang sensual, tentunya hal tersebut tidak harusnya terjadi di usia mereka sekarang, dengan status siswi SMA, karena pada usianya sebaiknya mereka fokus akan menimba ilmu, menjadi lebih baik lagi, agar lahir sebagai siswi berprestasi dalam bidang pendidikan. Apalagi budaya di Indonesia masih kurang diterima akan hal tersebut, apalagi hanya untuk kepentingan pribadi “eksistensi diri”, sebenarnya masih ada acara lain untuk siswi SMA mencari jati dirinya, mencari keeksistensian pada dirinya, namun akan pengaruh perkembangan zaman dan kultur mereka mengakui dirinya dengan cara yang mereka anggap beda namun tidak berdampak positif. Sebagai siswi SMA mereka berada di masa penjurusan menuju dewasa, yang

menjadikannya labil, dan masih bingung dalam mengambil keputusannya.

#### **4.2 Motif Foto Seksi sebagai Ajang Eksistensi Diri Bagi siswi SMA melalui Instagram**

Motif yang dituju adalah eksistensi diri saat ini. Ada 2 motif yaitu, motif dari masa lalu dan masa sekarang, pada motif masa lalu siswi SMA ini adalah ingin bangkit dari diri mereka yaitu diakui oleh lingkungan pergaulannya, orang-orang sekitar, dan tidak dipandang rendah atau sebelah mata. Setelah mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti halnya saat ini, siswi SMA yang mengunggah foto tersebut sudah diakui, dikenal melalui media sosial, mendapat banyak perhatian, namun masih merasa ada hal yang mengganjal. Peneliti memahami hal tersebut adalah, pandangan negative yang tak bisa lepas dari diri mereka, sebaik apapun hal yang dilakukan tetap saja ketika kesan awal yang mereka berikan seperti tersebut, akan

mengurangi nilai positif dari siswi SMA pengunggah foto seksi.

#### **4.3 Konstruksi Makna Foto Seksi sebagai Ajang eksistensi diri Bagi Siswi SMA di Kota Bandung**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkapkan makna foto seksi sebagai ajang eksistensi diri bagi siswi SMA di Kota Bandung. Konstruksi makna merupakan sebuah proses saat individu menginterpretasikan kesa-kesan sensor mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Makna foto seksi merupakan istilah yang memiliki arti berbeda-beda, setiap individu memiliki makna foto seksi menurut pandangan mereka sendiri. Ada yang melihat seksi itu dari ekspresi, wajah, tubuh, dan lainnya. Namun mayoritas masyarakat Indonesia memaknai bahwa seksi itu dari fisik, dan cara berpakaian yang terbuka atau vulgar.

Foto seksi merupakan salah satu cara seseorang dalam mengekspresikan

dirinya melalui sebuah karya, ada juga yang menjadikannya gaya hidup dan sebagai ajang eksistensi diri agar diperhatikan dan diakui masyarakat. Adapun foto seksi sebagai tuntutan dari pekerjaan seorang model.

Makna foto seksi bagi siswi SMA disini adalah mengekspresikan dirinya, sebagai gaya hidup dan media untuk menemukan jati diri, atau pengakuan. Seksi bagi siswi SMA dilihat dari fisik, mulai bentuk tubuh, ekspresi wajah, dan cara berpakaian dalam sehari-hari atau saat berfoto. Mereka merasa lebih diakui oleh masyarakat dunia maya melalui media sosial Instagram dibandingkan dunia nyata.

#### **5. KESIMPULAN**

Setelah melalui proses pengumpulan data melalui wawancara, analisis, dan observasi. Maka peneliti menarik kesimpulan mengenai penelitian “Konstruksi Makna Foto Seksi Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswi SMA Di Kota Bandung” adalah sebagai berikut:



1. Nilai sosial yang dirasakan siswi SMA di kota Bandung dalam mengunggah foto seksi di Instagram sebagai ajang eksistensi diri yaitu nilai – nilai sosial yang ada di lingkungan pergaulan dalam sehari-hari. Selain itu, siswi SMA ini didukung dengan perkembangan zaman dan kebebasannya pergaulan saat ini. Nilai sosial yang mereka pahami yaitu ketika melakukan hal yang berani dan berbeda tentunya akan mendapatkan perhatian serta pengakuan dari lingkungannya, salah satunya dengan cara berfoto seksi lalu mengunggahnya pada akun Instagram pribadi. Lalu, mereka memaknai foto seksi ini sebagai salah satu kesempatan untuk mengekspos diri dan memperluas pergaulan mereka. Bagi mereka media sosial Instagram ini sangat penting, karena Instagram sangat mendukung kegiatan mereka dan menjadikan sumber inspirasi.
2. Motif para siswi SMA mengunggah foto seksi dalam media sosial Instagram yaitu karena mereka masih dalam

tahap pencarian jati diri atau fase menuju dewasa, sehingga mudah terpengaruh banyak hal. Selain itu, untuk mengeksiskan diri dan diakui oleh lingkungan sekitarnya, baik dunia nyata ataupun maya, dengan mengunggah hal yang berbeda dari yang biasa. Mereka juga mengunggah foto tersebut karena menginginkan banyak followers, likers, serta komentar dari teman-teman di media sosial, tujuan lainnya adalah mencari uang/pendapatan, dan mendapatkan kepuasan terhadap diri sendiri atas apa yang telah mereka capai.

3. Pengalaman yang siswi SMA remaja kota Bandung dapatkan setelah mengikuti trend-trend di Instagram yaitu mendapatkan followers di instagram. Tidak jarang juga mereka mendapat teman baru di media sosial. Selain itu. Dengan bergaul di media sosial seperti mengikuti trend-trend, juga berpengaruh di kehidupan nyata para remaja. Mereka bisa lebih percaya diri dan tidak begitu pemalu. Selain itu, mereka juga lebih

mengenal teman-teman mereka.

4. Konstruksi Makna foto seksi sebagai ajang eksistensi diri berdasarkan hasil penelitian ini memang makna yang sesungguhnya bagi siswi SMA tersebut, dimana saat ini media sosial menjadi acuan untuk mengekspresikan sesuatu yang membuatnya diakui oleh lingkungan. Meskipun ketika melakukan foto seksi siswi tersebut mengalami perubahan dari cara bergaul dan mendapatkan kesan yang negatif, mereka tetap melakukannya dan mencari kepuasan tersendiri.

Eksistensi diri ini menjadi *concern* masyarakat luas karena didukungnya dengan perkembangan zaman yang pada akhirnya membuat kita harus beradaptasi dan menjadikan perhatian kita sangat terpusat pada hal ini, karena seringkali dilakukan oleh banyak orang dan dapat disaksikan oleh diri sendiri. Namun, saat ini eksistensi diri di ekspresikan bukan melalui hal atau kegiatan yang positif saja, bahkan masyarakat memanfaatkannya dengan hal negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cetakan kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, M Mahi. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Bandung: Kencana.
- Juliastuti, Nuraeni. 2000. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, R. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi*. Widya Padjajaran
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekamata Media

Rismawaty, Desayu Eka dan Sangra Juliano P. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sain

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi (cetakan pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi : Prespektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Bandung: Universitas  
Komputer Indonesia

Nurcholis, Intan. 2018. *Konstruksi Makna Cantik Bagi Penyiar Radio Ardan 105.9 FM Bandung*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia

Pradana, Hadi Syah. 2012. *Eksistensi Diri Kaum Waria Di Kota Bandung Dalam Mengisi Kehidupannya*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia

### ***Internet Searching***

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/54699/Studi-FenomenologiEksistensi-Diri-pada-Penyandang-Tuna-Daksa-Dewasa-Awal-Akibat-Kecelakaan>.  
Minggu, 04 November 2018, 22:07

<https://www.kompasiana.com/novirakhamyana/578c945e6723bd65061a06f8/fenomena-eksistensi-diri?page=all>. 4  
November 2018, 04:03 PM

### **Karya Ilmiah**

Abadi, Citra. 2013. *Konstruksi Makna Sosialita Bagi Kalangan Sosialita Di Kota Bandung*.